

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut ini adalah proses penyebaran kuesioner yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Kuesioner yang Dapat Diolah
1.	KAP Aswin Wijaya, CPA	5	5	5
2.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	15	15	15
3.	KAP Drs. Darwin S Meliala	15	4	4
4.	KAP Drs. Katio & Rekan	7	6	6
5.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin	4	4	4
6.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	5	5	5
7.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM & Rekan	5	5	5
	Jumlah	56	44	44

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 44 kuesioner yang kembali dan dapat diolah dari 56 kuesioner yang disebar pada tujuh KAP, sedangkan 10 kuesioner tidak kembali dan dua kuesioner lainnya tidak dapat digunakan karena pengisian yang tidak lengkap. Hal ini dikarenakan KAP yang awalnya di data via telepon bersedia mengisi tetapi saat dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung tidak bersedia mengisi kuesioner. Sebaliknya KAP yang awalnya tidak bersedia mengisi, namun saat didatangi menjadi bersedia mengisi.

4.1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang tersebar di beberapa KAP Medan dan bersedia mengisi kuesioner penelitian yang kemudian dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 44 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja mereka yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	35	79,5%
Wanita	9	20,5%
Total	44	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 35 responden atau 79,5%, sedangkan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 9 responden atau 20,5%.

Tabel 4.3 Umur Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	44	22	65	38.75	13.143
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini berumur antara 22 tahun sampai 65 tahun. Rata-rata umur

responden adalah 38 tahun 9 bulan. Hal ini berarti responden yang mengisi kuesioner adalah auditor yang masih berusia muda.

Tabel 4.4 Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
D3	1	2,2%
S1	38	86,4%
S2	5	11,4%
S3	0	0%
Total	44	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan S1 yaitu sebanyak 38 responden atau 86,4%, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan S2 sebanyak 5 responden atau 11,4% dan yang memiliki latar belakang D3 sebanyak 1 responden atau 2,2%.

Tabel 4.5 Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Senior	26	59,1%
Junior	17	38,6%
Partner	1	2.3%
Total	44	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jabatan sebagai auditor senior yaitu sebanyak 26 responden atau 59,1%, sedangkan yang

memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 17 responden atau 38,6% dan sebagai partner terdapat satu responden atau 2,3%.

Tabel 4.6 Lama Bekerja Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama_Bekerja	44	12	288	82.91	57.464
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja antara 12 bulan (1 tahun) sampai 288 bulan (24 tahun). Rata-rata lama kerja responden adalah 6 tahun 10 bulan. Hal ini berarti responden yang mengisi kuesioner rata-rata merupakan auditor senior yang sudah lama menjadi auditor.

4.1.2.1 Crosstab

Tabel 4.7 Crosstab Jabatan dan Pendidikan

Jenis Jabatan * Jenis Pendidikan Crosstabulation

Count		Jenis Pendidikan			Total
		S1	S2	D3	
Jenis Jabatan	Auditor Junior	15	1	1	17
	Auditor Senior	23	3	0	26
	Partner	0	1	0	1
Total		38	5	1	44

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai *crosstab* jabatan dan pendidikan, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini kebanyakan

memiliki jabatan sebagai auditor senior dengan pendidikan S1 sebanyak 23 responden.

Tabel 4.8 Crosstab Jabatan dan Jenis Kelamin

Jenis Jabatan * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

		Jenis Kelamin		Total
		Pria	Wanita	
Jenis Jabatan	Auditor Junior	11	6	17
	Auditor Senior	23	3	26
	Partner	1	0	1
Total		35	9	44

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai *crosstab* jabatan dan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini kebanyakan memiliki jabatan sebagai auditor senior dengan jenis kelamin pria sebanyak 23 responden.

Tabel 4.9 Crosstab Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jenis Pendidikan * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

		Jenis Kelamin		Total
		Pria	Wanita	
Jenis Pendidikan	S1	32	6	38
	S2	3	2	5
	D3	0	1	1
Total		35	9	44

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai *crosstab* pendidikan dan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini kebanyakan memiliki pendidikan S1 dengan jenis kelamin pria sebanyak 32 responden.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan pada penelitian ini untuk menguji kevalidan atau kesesuaian pertanyaan yang ada dalam kuesioner, agar data yang diperoleh dapat relevan. Apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan bahwa pertanyaan tersebut valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional (1)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Skeptisisme Profesional (X1)	SKEP1	0,271	0,251	Valid
	SKEP2	0,389	0,251	Valid
	SKEP3	0,015	0,251	Tidak Valid
	SKEP4	0,476	0,251	Valid
	SKEP5	0,297	0,251	Valid
	SKEP6	0,488	0,251	Valid
	SKEP7	0,483	0,251	Valid
	SKEP8	0,727	0,251	Valid
	SKEP9	0,610	0,251	Valid
	SKEP10	0,499	0,251	Valid
	SKEP11	0,545	0,251	Valid
	SKEP12	0,358	0,251	Valid
	SKEP13	0,368	0,251	Valid
	SKEP14	0,465	0,251	Valid
	SKEP15	- 0,258	0,251	Tidak Valid
	SKEP16	0,409	0,251	Valid

	SKEP17	0,577	0,251	Valid
--	--------	-------	-------	-------

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,251$. Maka dari itu dilakukan uji validitas kedua dengan mengeliminasi pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Skeptisisme Profesional (2)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Skeptisisme Profesional (X1)	SKEP1	0,275	0,251	Valid
	SKEP2	0,396	0,251	Valid
	SKEP4	0,518	0,251	Valid
	SKEP5	0,312	0,251	Valid
	SKEP6	0,551	0,251	Valid
	SKEP7	0,479	0,251	Valid
	SKEP8	0,725	0,251	Valid
	SKEP9	0,628	0,251	Valid
	SKEP10	0,521	0,251	Valid
	SKEP11	0,559	0,251	Valid
	SKEP12	0,314	0,251	Valid
	SKEP13	0,352	0,251	Valid
	SKEP14	0,464	0,251	Valid
	SKEP16	0,399	0,251	Valid
	SKEP17	0,599	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji validitas kedua dari variabel skeptisisme profesional memiliki $r_{hitung} > 0,251$ atau dapat disimpulkan semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Independensi (1)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Independensi	INDEP1	0,478	0,251	Valid

(X2)	INDEP2	0,414	0,251	Valid
	INDEP3	0,537	0,251	Valid
	INDEP4	0,140	0,251	Tidak Valid
	INDEP5	0,353	0,251	Valid
	INDEP6	0,194	0,251	Tidak Valid
	INDEP7	0,256	0,251	Valid
	INDEP8	0,034	0,251	Tidak Valid
	INDEP9	0,294	0,251	Valid
	INDEP10	-0,265	0,251	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat empat pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,251$. Maka dari itu dilakukan uji validitas kedua dengan mengeliminasi pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Independensi (2)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Independensi (X2)	INDEP1	0,505	0,251	Valid
	INDEP2	0,407	0,251	Valid
	INDEP3	0,639	0,251	Valid
	INDEP5	0,342	0,251	Valid
	INDEP7	0,376	0,251	Valid
	INDEP9	0,385	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji validitas kedua dari variabel independensi memiliki $r_{hitung} > 0,251$ atau dapat disimpulkan semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Keahlian Audit (1)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
----------	-----------	--------------	-------------	------------

Keahlian Audit (X3)	AHLI1	0,315	0,251	Valid
	AHLI2	0,353	0,251	Valid
	AHLI3	0,326	0,251	Valid
	AHLI4	0,039	0,251	Tidak Valid
	AHLI5	0,226	0,251	Tidak Valid
	AHLI6	0,263	0,251	Valid
	AHLI7	0,149	0,251	Tidak Valid
	AHLI8	0,438	0,251	Valid
	AHLI9	-0,137	0,251	Tidak Valid
	AHLI10	0,449	0,251	Valid
	AHLI11	0,070	0,251	Tidak Valid
	AHLI12	0,196	0,251	Tidak Valid
	AHLI13	0,148	0,251	Tidak Valid
	AHLI14	0,060	0,251	Tidak Valid
	AHLI15	0,466	0,251	Valid
	AHLI16	0,218	0,251	Tidak Valid
	AHLI17	0,170	0,251	Tidak Valid
	AHLI18	0,364	0,251	Valid
	AHLI19	0,129	0,251	Tidak Valid
	AHLI20	0,355	0,251	Valid
	AHLI21	0,086	0,251	Tidak Valid
	AHLI22	0,406	0,251	Valid
	AHLI23	0,309	0,251	Valid
	AHLI24	0,148	0,251	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa terdapat 13 pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,251$. Maka dari itu dilakukan uji validitas kedua dengan mengeliminasi pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Keahlian Audit (2)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keahlian Audit (X3)	AHLI1	0,324	0,251	Valid
	AHLI2	0,364	0,251	Valid
	AHLI3	0,295	0,251	Valid
	AHLI6	0,248	0,251	Tidak Valid
	AHLI8	0,384	0,251	Valid

	AHLI10	0,470	0,251	Valid
	AHLI15	0,550	0,251	Valid
	AHLI18	0,261	0,251	Valid
	AHLI20	0,367	0,251	Valid
	AHLI22	0,523	0,251	Valid
	AHLI23	0,413	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji validitas kedua dari variabel keahlian audit masih terdapat satu pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,251$. Maka dari itu dilakukan uji validitas ketiga dengan mengeliminasi pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Keahlian Audit (3)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keahlian Audit (X3)	AHLI1	0,344	0,251	Valid
	AHLI2	0,354	0,251	Valid
	AHLI3	0,348	0,251	Valid
	AHLI8	0,329	0,251	Valid
	AHLI10	0,449	0,251	Valid
	AHLI15	0,520	0,251	Valid
	AHLI18	0,301	0,251	Valid
	AHLI20	0,337	0,251	Valid
	AHLI22	0,546	0,251	Valid
	AHLI23	0,418	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil uji validitas ketiga dari variabel keahlian audit memiliki $r_{hitung} > 0,251$ atau dapat disimpulkan semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Tekanan Anggaran Waktu (1)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	TEK1	0,501	0,251	Valid
	TEK2	0,545	0,251	Valid
	TEK3	0,306	0,251	Valid
	TEK4	0,515	0,251	Valid
	TEK5	0,033	0,251	Tidak Valid
	TEK6	0,354	0,251	Valid
	TEK7	0,026	0,251	Tidak Valid
	TEK8	0,313	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa uji validitas dari variabel tekanan anggaran waktu memiliki dua pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,251$. Maka dari itu dilakukan uji validitas kedua dengan mengeliminasi pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Tekanan Anggaran Waktu (2)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	TEK1	0,458	0,251	Valid
	TEK2	0,644	0,251	Valid
	TEK3	0,412	0,251	Valid
	TEK4	0,602	0,251	Valid
	TEK6	0,254	0,251	Valid
	TEK8	0,267	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut menunjukkan bahwa semua hasil uji validitas kedua dari variabel tekanan anggaran waktu memiliki $r_{hitung} > 0,251$ atau dapat disimpulkan semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Risiko Audit

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Risiko Audit (X5)	RISK1	0,373	0,251	Valid
	RISK2	0,465	0,251	Valid
	RISK3	0,519	0,251	Valid
	RISK4	0,535	0,251	Valid
	RISK5	0,277	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa semua hasil uji validitas dari variabel risiko audit memiliki $r_{hitung} > 0,251$ atau dapat disimpulkan semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.20 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Kualitas Audit (1)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	KUALITAS1	0,550	0,251	Valid
	KUALITAS2	0,520	0,251	Valid
	KUALITAS3	0,376	0,251	Valid
	KUALITAS4	0,204	0,251	Tidak Valid
	KUALITAS5	0,286	0,251	Valid
	KUALITAS6	0,216	0,251	Tidak Valid
	KUALITAS7	0,259	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa uji validitas dari variabel kualitas audit memiliki dua pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,251$. Maka dari itu dilakukan uji validitas kedua dengan mengeliminasi pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.21 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Kualitas Audit (2)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	KUALITAS1	0,625	0,251	Valid
	KUALITAS2	0,592	0,251	Valid
	KUALITAS3	0,293	0,251	Valid
	KUALITAS5	0,217	0,251	Tidak Valid
	KUALITAS7	0,216	0,251	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa uji validitas kedua dari variabel kualitas audit masih terdapat dua pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,251$. Maka dari itu dilakukan uji validitas ketiga dengan mengeliminasi pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Kualitas Audit (3)

Variabel	Item/Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	KUALITAS1	0,708	0,251	Valid
	KUALITAS2	0,746	0,251	Valid
	KUALITAS3	0,414	0,251	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa semua hasil uji validitas ketiga dari variabel kualitas audit memiliki $r_{hitung} > 0,251$ atau dapat disimpulkan semua pernyataan dinyatakan valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Skeptisisme Profesional	0,844	Reliabel
2	Independensi	0,708	Reliabel
3	Keahlian Audit	0,735	Reliabel
4	Tekanan Anggaran Waktu	0,704	Reliabel
5	Risiko Audit	0,676	Reliabel
6	Kualitas Audit	0,775	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa semua variabel yaitu variabel Skeptisisme Profesional, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Keahlian audit, Risiko Audit, dan variabel Kualitas Audit memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga seluruh pernyataan dalam variabel Skeptisisme Profesional, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Keahlian Auditor, Risiko Audit, dan variabel Kualitas Audit dapat disimpulkan handal (reliabel) untuk digunakan sebagai alat ukur.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Tabel 4.24 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Skeptisisme profesional	15-75	59-75	65,05	15-34,9	35-54,9	55-75	Tinggi
Independensi	6-30	24-30	26,55	6-13,9	14-21,9	22-30	Tinggi
Keahlian audit	10-50	32-49	42,11	10-23,34	23,35-36,69	36,70-50	Tinggi

Tekanan anggaran waktu	6-30	15-28	22,61	6-13,9	14-21,9	22-30	Tinggi
Risiko audit	5-25	17-25	20,86	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25	Tinggi
Kualitas audit	3-15	11-15	13,43	3-6,9	7-10,9	11-15	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.24 mengenai hasil analisis deskriptif, pada variabel skeptisisme profesional didapatkan nilai rata-rata empiris sebesar 65,05 yang menunjukkan bahwa rata-rata skor responden berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa selama ini responden selalu berpikir kritis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, sehingga kesalahan penyajian dan ketidakakuratan data dapat dideteksi dengan benar.

Pada variabel independensi didapatkan nilai rata-rata empiris sebesar 26,55 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, yang artinya dalam penelitian ini responden memberikan penilaiannya bebas dari pengaruh pihak lain sehingga hasil yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dan benar-benar sesuai dengan fakta.

Pada variabel keahlian audit didapatkan nilai rata-rata empiris sebesar 42,11 yang menunjukkan bahwa rata-rata skor responden berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang luas dalam memahami prosedur, peraturan-peraturan, dan standar audit yang berlaku untuk menjalani profesi sebagai auditor, selain itu responden juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas audit.

Pada variabel tekanan anggaran waktu didapatkan nilai rata-rata empiris sebesar 22,61 yang menunjukkan bahwa rata-rata skor responden berada pada kategori tinggi, yang artinya responden sering merasakan kekurangan waktu

akibat singkatnya *deadline* yang diberikan untuk menyelesaikan penugasan audit.

Pada variabel risiko audit didapatkan nilai rata-rata empiris sebesar 20,86 yang menunjukkan bahwa rata-rata skor responden berada pada kategori tinggi, yang artinya responden memiliki pemahaman yang tinggi untuk mempertimbangkan dan mendeteksi kesalahan penyajian material yang akan terjadi selama proses audit.

Pada variabel kualitas audit didapatkan nilai rata-rata sebesar 13,43 yang menunjukkan bahwa rata-rata skor responden berada pada kategori tinggi, yang artinya auditor mampu menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip-prinsip akuntansi pada laporan keuangan perusahaan.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.079	44	.200 [*]	.989	44	.942

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *unstandardized residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* > 0,05 yaitu sebesar 0,200 dan 0,942 sehingga data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.159	3.964		1.302	.201		
Skeptisisme	-.050	.047	-.158	-1.054	.299	.810	1.234
Independensi	.281	.107	.418	2.631	.012	.721	1.386
KeahlianAudit	.096	.047	.290	2.025	.050	.887	1.127
TekananAnggaranWaktu	-.032	.055	-.082	-.575	.569	.898	1.113
RisikoAudit	.036	.088	.057	.411	.683	.961	1.040

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa seluruh nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.5.3 Uji Heteroskedatisitas

Tabel 4.27 Hasil Pengujian Heteroskedatisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.833	2.058		-.405	.688
Skeptisisme	-.004	.025	-.023	-.145	.886
Independensi	-.003	.055	-.008	-.050	.961
KeahlianAudit	.008	.024	.051	.332	.742
TekananAnggaranWaktu	-.048	.029	-.255	-1.680	.101
RisikoAudit	.131	.046	.421	2.872	.007

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa terdapat nilai sig < 0.05 pada variabel risiko audit, sehingga dapat dikatakan pada variabel risiko audit masih terjadi heteroskedatisitas. Untuk menghilangkan

heteroskedastisitas yang terjadi, maka dilakukan Uji WLS (*Weighted Least Square*).

Tabel 4.28 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan WLS

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	.011	.007		1.611	.115
	skep_2	-.022	.025	-.481	-.908	.370
	indep_2	-.024	.047	-.228	-.497	.622
	keah_2	.019	.023	.296	.828	.413
	taw_2	-.050	.027	-.422	-1.867	.070
	Risk_2	-7.594E-006	.000	-.448	-.978	.334

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.28 setelah dilakukannya Uji WLS dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig > 0.05, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

4.1.6 Uji Model Fit

Tabel 4.29 Hasil Pengujian Model Fit

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.799	5	4.360	3.381	.013 ^b
	Residual	48.996	38	1.289		
	Total	70.795	43			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), RisikoAudit, Independensi, TekananAnggaranWaktu, KeahlianAudit, Skeptisisme

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05 yang berarti dalam penelitian ini variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Tabel 4.30 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.217	1.136

a. Predictors: (Constant), RisikoAudit, Independensi, TekananAnggaranWaktu, KeahlianAudit, Skeptisisme

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai *adjust R square* sebesar 0,217, yang artinya variabel dependen dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen sebesar 21,7%. Sementara sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.8 Analisis Regresi

Tabel 4.31 Hasil Pengujian Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta			Sig/2	Hasil
(Constant)	5.159	3.964		1.302	.201		
1 Skeptisisme	-.050	.047	-.158	-1.054	.299	.149	Ditolak
Independensi	.281	.107	.418	2.631	.012	.006	Diterima
KeahlianAudit	.096	.047	.290	2.025	.050	.025	Diterima
TekananAnggaranWaktu	-.032	.055	-.082	-.575	.569	.289	Ditolak
RisikoAudit	.036	.088	.057	.411	.683	.341	Ditolak

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Setelah dilakukan pengolahan data dengan program SPSS, adapun persamaan uji digambarkan sebagai berikut :

$$Y = -0.050SKEP + 0,281INDEP + 0.096AHLI - 0.032TEK + 0.036RIS$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit
 SKEP : Skeptisisme Profesional
 INDEP : Independensi
 AHLI : Keahlian Audit
 TEK : Tekanan Anggaran Waktu
 RIS : Risiko Audit

4.1.9 Uji Hipotesis

4.1.9.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat bahwa hasil dari variabel skeptisisme profesional memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,149 > 0,05$ dan nilai β sebesar $-0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka hipotesis pertama ditolak.

4.1.9.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa hasil dari variabel independensi memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,006 < 0,05$ dan nilai β sebesar $+0,281$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka hipotesis kedua diterima.

4.1.9.3 Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat bahwa hasil dari variabel keahlian audit memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,025 < 0,05$ dan nilai β sebesar $+0,096$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka hipotesis ketiga diterima.

4.1.9.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat bahwa hasil dari variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,289 > 0,05$ dan nilai β sebesar $-0,032$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka hipotesis keempat ditolak.

4.1.9.5 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa hasil dari variabel risiko audit memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,341 > 0,05$ dan nilai β sebesar $+0,036$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka hipotesis kelima ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data dari variabel skeptisisme profesional memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,149 > 0,05$ dan nilai β sebesar $-0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit saat auditor melakukan penugasan audit, sehingga hipotesis pertama ditolak. Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor jawaban responden termasuk dalam kategori tinggi yang artinya auditor berpikir kritis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Menjadi seorang auditor memang harus menanamkan sikap skeptisisme profesional, namun hal ini belum tentu memberikan kualitas audit yang baik pula dikarenakan sikap skeptisisme profesional sudah dianggap menjadi hal yang biasa dalam penugasan audit. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) skeptisisme profesional merupakan syarat yang harus dimiliki auditor sebagaimana tercantum dalam standar audit (SPAP); (2) sikap skeptisisme profesional merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan auditor dan (3) literatur akademik dan profesional di bidang *auditing* menekankan pentingnya skeptisisme profesional.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional

tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono (2021) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data dari variabel independensi memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,006 < 0,05$ dan nilai β sebesar $+0,281$, yang berarti independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit saat auditor melakukan penugasan audit, sehingga hipotesis kedua diterima. Independensi merupakan sebuah kejujuran diri untuk secara objektif menilai dan menyatakan pendapatnya selama melakukan audit serta sikap yang tidak terpengaruh atas tindakan dan kendali orang lain. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, artinya auditor yang mampu mempertahankan keindependensiannya maka dia juga mampu mempertahankan kualitas auditnya dengan memberikan pendapat yang sesuai dengan fakta atau hasil temuan saat melakukan evaluasi bukti audit tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor jawaban independensi termasuk dalam kategori tinggi yang artinya responden tersebut tidak terpengaruh dan tidak dapat dikendalikan pihak lain. Jika auditor tidak memiliki sikap independensi maka laporan hasil audit tidak sesuai dengan faktanya. Untuk itu auditor harus memiliki sikap

independensi sehingga mampu memberikan pertimbangan atas hasil audit yang dilakukan yang nantinya akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Megawati (2018) dan Ridhawati (2018) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.3 Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data dari variabel keahlian audit memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,025 < 0,05$ dan nilai β sebesar $+0,096$ yang berarti keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga diterima. Keahlian audit menggambarkan kemampuan auditor dalam menilai laporan keuangan, menganalisis, dan mendapatkan temuan yang bersifat subjektif sehingga laporan keuangan tersebut dapat dikatakan handal dan akurat. Artinya, semakin ahli seorang auditor maka akan semakin bagus kualitas auditnya.

Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor jawaban variabel keahlian audit menunjukkan bahwa rata-rata skor responden berada pada kategori tinggi. Dari skor di atas, artinya responden dalam penelitian ini sudah ahli dalam menyelesaikan tugas audit atau dengan kata lain responden memiliki pengetahuan yang luas dalam memahami prosedur, peraturan-peraturan, dan standar audit yang berlaku untuk

menjalani profesi sebagai auditor serta responden juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas audit. Hal ini dapat terjadi karena lama kerja auditor mendalami profesinya dan banyaknya tugas audit yang dilakukan oleh auditor berbeda-beda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis (2019), yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data dari variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,289 > 0,05$ dan nilai β sebesar $-0,032$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis keempat ditolak. Tekanan anggaran waktu merupakan perkiraan kebutuhan waktu yang diperlukan auditor selama melakukan proses audit. Responden pada penelitian ini memiliki skor jawaban yang termasuk kategori tinggi, artinya auditor menerima keterbatasan anggaran waktu yang tinggi namun terbatasnya anggaran waktu yang diberikan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan lama bekerja responden, didapatkan rata-rata auditor memiliki lama kerja hampir tujuh tahun. Artinya auditor sudah memiliki jam kerja yang tinggi dan sudah beradaptasi dengan anggaran waktu

yang diberikan serta menganggap anggaran waktu sudah menjadi konsekuensi bagi seorang auditor. Sebagai auditor terdapat aturan dan standar audit yang harus dipegang teguh dalam melaksanakan penugasan audit, sehingga adanya tekanan anggaran waktu tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keahlian audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zam (2015) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.5 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data dari variabel risiko audit memiliki nilai $\text{sig}/2$ $0,341 > 0,05$ dan nilai β sebesar $+0,036$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kelima ditolak. Pada penelitian ini, risiko audit yang dibahas adalah risiko deteksi. Risiko deteksi merupakan kejadian yang tidak dapat diduga dalam melakukan proses audit seperti kesalahan penyajian material, sehingga pertimbangan auditor dalam semua situasi perlu dipertahankan. Responden pada penelitian ini memiliki skor jawaban yang termasuk kategori tinggi, artinya auditor belum mampu mempertimbangkan dan mendeteksi kesalahan penyajian material yang akan terjadi selama proses audit

Sebagai auditor harus mampu mengurangi risiko deteksi ketinggian yang lebih rendah dengan memahami sifat, saat dan luas prosedur yang digunakan, ketika hal tersebut tidak dapat dilakukan, maka risiko deteksi akan semakin tinggi. Sehingga tinggi atau rendahnya penilaian risiko deteksi yang dilakukan auditor tidak akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan auditor dalam melakukan penilaian terhadap salah saji yang akan timbul.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Diraga (2019) yang dilakukan yang menyatakan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

